

BAB V

KESEHATAN

Menurut Undang-Undang Kesehatan Indonesia tahun 1992, kesehatan diartikan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hidup sehat merupakan kebutuhan dasar manusia dan setiap insan mempunyai hak untuk menikmati derajat kesehatan yang tinggi bagi kehidupannya. Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang tinggi, penduduk juga harus mendapatkan hak-haknya atas kecukupan dalam memperoleh makanan, air minum, pakaian, pemukiman, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan penduduk, karena kesehatan merupakan investasi untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia. Kemajuan dalam pembangunan kesehatan akan mempunyai pengaruh terhadap pembangunan nasional dan sebaliknya pembangunan nasional akan mempunyai dampak penting terhadap derajat kesehatan penduduk.

Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk, sarana dan prasarana bidang kesehatan, dan bertambah baiknya lingkungan kesehatan masyarakat.

1. Sarana Kesehatan

Jumlah fasilitas kesehatan yang ada di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat kesadaran masyarakat dan kesehatan diri sendiri dan keluarganya. Jika terdapat fasilitas kesehatan yang memadai, diharapkan masyarakat akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Jika masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan secara maksimal, hal ini akan berdampak pada meningkatnya derajat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Kabupaten Boven Digoel memiliki dua rumah sakit yang telah beroperasi yang terletak di Distrik Mandobo dan Mindiptana. Salah satu sarana kesehatan yang berada sampai level kecamatan adalah keberadaan puskesmas dan puskesmas pembantu yang masing-masing sebanyak 20 unit dan 16 unit yang tersebar di seluruh distrik. Sarana kesehatan berupa

posyandu tersedia di setiap kampung, dimana jumlahnya terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 151 unit.

Tabel 5.1. Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2017-2021

Tahun	Rumah Sakit	Puskesmas Induk	Puskesmas Pembantu	Posyandu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2017	2	20	24	136
2018	2	20	26	203
2019	2	20	26	219
2020	2	20	26	240
2021	2	20	16	151

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022

Menurut World Health Organization (WHO), rasio puskesmas terhadap jumlah penduduk yang disarankan adalah 1:30.000, yang artinya secara rata-rata setiap puskesmas tidak boleh melayani lebih dari 30.000 penduduk. Pada tahun 2021 terdapat sarana puskesmas sebanyak 20 unit, sehingga secara rata-rata setiap puskesmas dapat melayani 3.193,4 penduduk.

2. Tenaga Kesehatan

Selain fasilitas kesehatan yang memadai, keberadaan tenaga kesehatan di suatu wilayah juga berpengaruh terhadap tingkat kesehatan masyarakat. Jika terdapat fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai, diharapkan masyarakat akan mendapatkan layanan kesehatan yang maksimal. Secara umum jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Boven Digoel pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Tabel 5.2. Jumlah Tenaga Kesehatan Berdasarkan Keahlian Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021

Tahun	Dokter			Bidan	Apoteker	Perawat	Ahli Gizi	Sanitasi Lingkungan	Ahli Rontgen	Analisa Lab
	Umum	Spesialis	Gigi							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2017	26	6	3	179	22	161	16	16	1	0
2018	27	6	3	186	33	279	21	16	1	0
2019	27	7	2	192	23	306	22	12	1	0
2020	41	7	3	211	24	365	32	15	2	46
2021	34	7	2	211	35	343	23	17	2	46

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022

Berdasarkan tabel 5.2, pada tahun 2021 jumlah dokter bekurang sebanyak 8 orang dibandingkan tahun 2020. Jumlah tenaga kesehatan perawat pada tahun 2021 mengalami pengurangan sebanyak 22 orang dibandingkan tahun 2020. Sementara itu, jumlah tenaga kesehatan bidan tidak mengalami perubahan dibandingkan tahun 2020.

WHO juga telah menetapkan rasio dokter terhadap penduduk yakni secara rata-rata setiap dokter umum tidak boleh melayani lebih dari 2.500 penduduk. Pada tahun 2021 jumlah dokter umum yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel sebanyak 34 orang, sehingga 1 orang dokter dapat melayani 1.878,47 penduduk. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020.

Rasio dokter spesialis terhadap penduduk yang ditetapkan oleh WHO sebesar 1:16.000. Jumlah dokter spesialis pada tahun 2021 sebanyak 7 orang sehingga rasio dokter spesialis terhadap penduduk di Kabupaten Boven Digoel tahun 2021 adalah 9.124 penduduk.

3. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek kegiatan. Pembangunan di suatu daerah dapat berjalan dengan lancar jika seluruh masyarakatnya memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik. Tingkat kesehatan masyarakat bisa dilihat dari semakin bertambah atau berkurangnya penyakit yang diderita oleh masyarakat di daerah tersebut.

**Tabel 5.3 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak
di Kabupaten Boven Digoel Tahun 2017-2021**

Jenis Penyakit	Jumlah Kasus				
	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut (ISPA)	26.434	15.880	9.924	12.753	7.642
2. Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	9.861	15.867	*	11.788	5.041
3. Diare	5.411	8.411	4.916	5.274	2.445
4. Gastritis	6.271	4.469	2.602	3.504	1.374
5. Malaria	10.473	8.507	6.722	8.407	5.063
6. Penyakit kulit infeksi	2.648	3.821	2.221	1.182	2.021
7. Penyakit kecacangan	1.833	2.088	*	474	0
8. Kecelakaan dan ruda paksa	1.500	4.189	*	2.180	0
9. Scabies	755	432	*	250	0
10. Karies Gigi	4.011	3.743	1.908	2.635	2.125

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menunjukkan data 10 besar penyakit yang diderita oleh masyarakat di Kabupaten Boven Digoel. Pada tahun 2017, penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut (Isipa) merupakan penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Kabupaten Boven Digoel dengan jumlah kasus sebanyak 26.434 dan mulai menurun menjadi 7.642 kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 terdapat 3 jenis penyakit yang mengalami penurunan menjadi nol kasus yaitu Penyakit Kecacangan, Kecelakaan dan ruda paksa, dan Scabies. Penyakit kulit infeksi merupakan satu-satunya penyakit yang mengalami kenaikan kasus dibandingkan tahun 2021.

Jumlah kasus wabah/endemi pada manusia yang terdapat di Kabupaten Boven Digoel, ditunjukkan pada tabel 5.4 berikut :

Tabel 5.4. Jumlah Kasus Wabah/Endemi di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2017-2021

Jenis Penyakit	Jumlah Kasus				
	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Demam Berdarah	105	65	15	0	0
2. Malaria	10.437	8.507	6.722	8.407	5.063
3. Tuberkolosis	233	316	362	0	157
4. AIDS	2	17	12	0	7
5. HIV	8	151	12	14	12

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022

Berdasarkan tabel 5.4, penyakit malaria masih merupakan penyakit wabah/endemi dengan terbanyak di Kabupaten Boven Digoel, dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 5.063 kasus. Pada tahun 2021, kasus penyakit malaria dan HIV mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2021 muncul kembali kasus penyakit Tuberkolosis dan AIDS di Kabupaten Boven Digoel. Selama dua tahun terakhir tidak ada kasus demam berdarah yang terjadi di Kabupaten Boven Digoel.

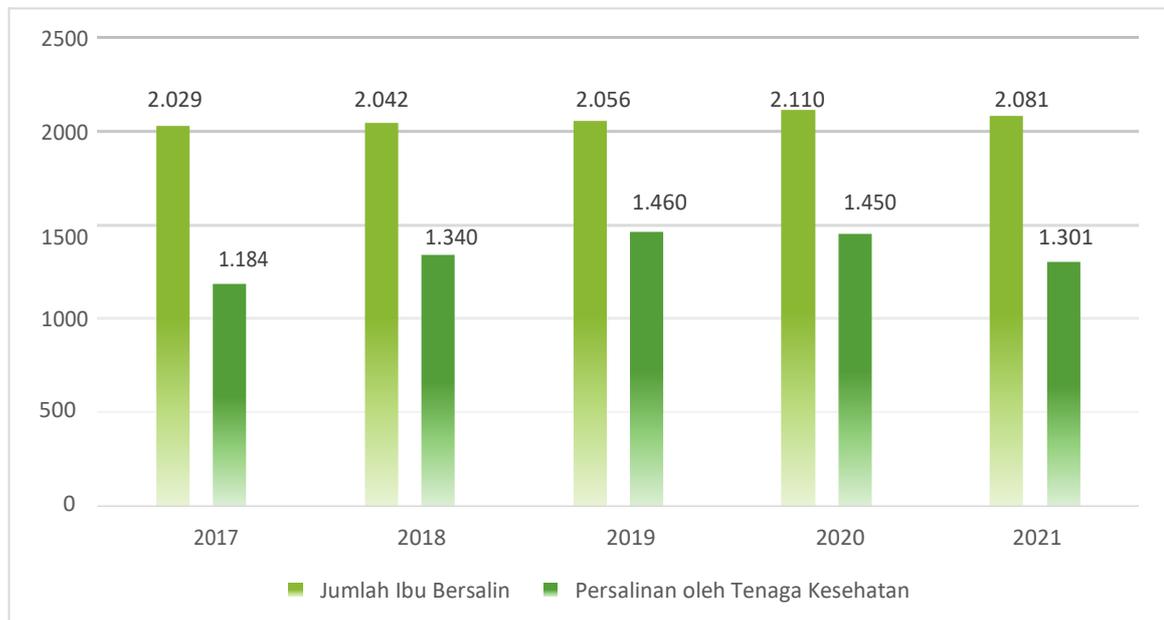
4. Persalinan Ibu

Ibu dan anak sangat memegang peranan penting bagi terciptanya generasi yang sehat guna menunjang pembangunan suatu bangsa. Dari ibu yang sehat, akan dilahirkan seorang anak yang sehat pula, dan dari anak yang sehat, akan tercipta manusia-manusia yang sangat berpotensi dalam membangun bangsa ke depan. Menurut beberapa survei, lebih dari 80 persen penyebab kematian ibu hamil/bayi pada saat melahirkan/persalinan disebabkan oleh tiga masalah pokok yaitu perdarahan (40-60%), infeksi jalan lahir (20-30%), dan keracunan kehamilan (20-30%). Ketiga hal tersebut berkaitan erat dengan status gizi, higiene-sanitasi, kesadaran hidup sehat, dan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran penolong kelahiran sangat penting bagi keselamatan ibu dan bayi pada saat persalinan. Kendalanya adalah tidak semua masyarakat mampu membiayai persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter/bidan.

Keberhasilan persalinan menunjang angka harapan hidup. Salah satu indikatornya adalah penolong persalinan. Indikator ini dihitung sebagai persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terdidik seperti dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya.

Indikator ini memegang peranan penting dalam melihat kondisi kesehatan suatu wilayah karena dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemajuan pelayanan kesehatan terutama pada saat persalinan dimana risiko kematian amat tinggi.

Gambar 5.1 Jumlah Ibu Bersalin dan Jumlah Persalinan yang Ditolong oleh Tenaga Kesehatan di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2017-2021



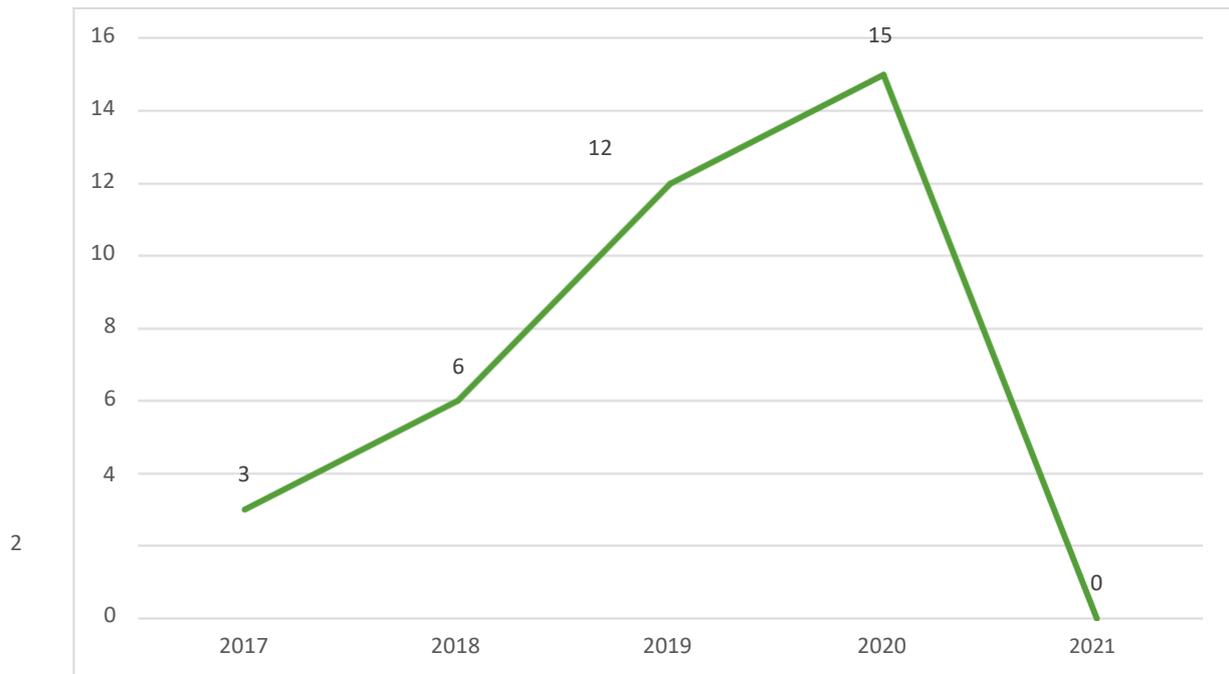
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022

Pada tahun 2021, jumlah ibu bersalin mencapai 2.081 atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021, sebanyak 62,51 persen persalinan di Kabupaten Boven Digoel yang ditolong oleh tenaga kesehatan (medis). Jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami penurunan sejak tahun 2019.

5. Balita Gizi Buruk

Kasus gizi buruk di Kabupaten Boven Digoel mengalami penurunan yang sangat signifikan, dimana pada tahun 2021 jumlah balita gizi buruk di Kabupaten Boven Digoel yang awalnya 15 orang menjadi 0 orang.

Gambar 5.2 Jumlah Balita Gizi Buruk di Kabupaten Boven Digoel, Tahun 2017-2021



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Boven Digoel, 2022